

BAB 4

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas hasil dari literature review berdasarkan variabel yang sesuai dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik.

Menurut peneliti Umi Farida (2018) tentang pengaruh ROM *exercise* bola karet terhadap kekuatan otot genggam pasien stroke di RSUD RAA Soewondo Pati dan dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 9 Desember, dengan jumlah sampel 16 pasien dengan kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol yang mengalami kelemahan otot. Didalam penelitian ini terdapat kelompok value yaitu kelompok intervensi yang diberikan ROM dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberikan alih baring. Diperoleh hasil uji *paired t-test* kelompok intervensi didapatkan p value adalah 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 diltolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh ROM *exercise* bola karet terhadap kekuatan otot genggam pasien sedangkan hasil uji *paired t-test* kelompok kontrol didapatkan hasil p value adalah 0,0009 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh kelompok kontrol tanpa perlakuan (hanya diberikan alih baring sesuai advise dokter). Dari hasil uji *paired t-test* dapat disimpulkan bahwa pemberain ROM *exercise* bola karet lebih efektif meningkatkan kekuatan otot dibandingkan tanpa perlakuan yang hanya diberikan alih baring sesuai advise dokter. ROM *exercise* bola karet yaitu Latihan genggaman pada tangan dengan menggunakan bola karet karena paling mudah dan praktis, lakukan koreksi pada jari-jari agar menggenggam sempurna, kemudian posisi *wrist joint* 45° , selanjutnya berikan instruksi untuk menggenggam kuat selama lima detik, kemudian rileks, ini

dilakukan pengulangan sebanyak 7 kali dan disarankan latihan ROM dengan bola karet dapat dijadikan standar operasi prosedur pelayanan di bidang keperawatan (Irfan 2010, h. 205).

Hasil diatas diatas ditunjukkan bahwa kemampuan fisik untuk menggengam sebelum diberikan ROM *exercise* bola karet masih diperoleh kekuatan otot kurang dengan skala 3 sebanyak 6 (37,5%) dan setelah diberikan ROM *exercise* bola karet menjadi baik dengan skala 5 yaitu sebanyak 6 (37,5%). Kekuatan otot kurang tersebut ditunjukkan dengan pasien dapat menggerakkan otot atau bagian yang lemah sesuai perintah sedangkan kekuatan otot tangan pasien yang sudah menjadi baik ditunjukkan dengan pasien dapat menggerakkan otot dengan tahanan minimal, dapat bergerak dan dapat melawan hambatan yang ringan serta dapat bebas bergerak melawan hambatan yang setimpal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Irawati (2016), dan Hidayat (2009), yang dikatakan bawah pemberian ROM memiliki fungsi memperbaiki, mempertahankan, meningkatkan tonus dan kekuatan otot termasuk otot genggam serta jaringan dapat meningkat dengan menggunakan latihan rentang gerak, dalam pemberian tindakan tersebut dapat melibatkan fungsi dari fleksor yang ada serta dapat membantu kekuatan otot ketika kekuatan yang diperoleh lebih besar. Terlepas dari manfaat Rom *exercise* bola karet sendiri tergantung minat serta peran aktif dari pasien dalam mengikuti program tersebut.

Menurut penulis manfaat dari ROM sendiri yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan tonus dan kekuatan otot, pemberian ROM *exercise* bola karet ini mempunyai manfaat untuk meningkatkan kekuatan otot jari tangan dan melatih reseptor-sensorik dan motorik. Berdasarkan efisiensi waktu dan biaya, penelitian

ini dilakukan selama 8 hari dan latihan ini diberikan 2 kali sehari, bola karet juga mudah dilakukan oleh pasien serta bahan yang digunakan mudah, bola karet juga ringan dibawa sehingga dapat digunakan sewaktu waktu dan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya, hal ini yang terjadi pada pasien penderita stroke non hemoragik khususnya yang mengalami hambatan mobilitas fisik.

Menurut penelitian Sri siska Mardiana, Yulisetyaningrum, Aris wijayanti (2021), tentang efektifitas ROM *Cylindrical Grip* terhadap peningkatan kekuatan otot tangan pada pasien stroke non hemoragik di RSUD soewondo pati dengan jumlah sampel 17 pasien kelompok intervensi dan 17 pasien kelompok kontrol dengan metode eksperimen semu dengan pendekatan *pre-post test*. Dengan hasil penelitian responden sebelum dilakukan ROM *Cylindrical Grip* sebanyak 11 responden (70,6%) dan sesudah diberikan ROM *Cylindrical Grip* paling banyak mengalami kekuatan otot tangan sebanyak 16 responden (94,1) sedangkan hasil penelitian kekuatan otot sebelum dilakuakn abduksi adduksi sebanyak 12 responden (76,5) dan sesudah sebanyak 15 responden (88,2%). Dari hasil analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil p value adalah 0,000($p < 0,05$) dan kelompok kontrol diperoleh nilai p value 0,045 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bawah p value kelompok intervensi lebih kecil dibandingkan p value kelompok kontrol sehingga pemberian ROM *cylindurcal grip* lebih efektif meningkatkan kekuatan otot tangan dibandingkan menggunakan abduksi-aduksi. dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pemberian ROM *cylindrical grip* lebih efektif dibandingkan menggunakan latihan abduksi-adduksi

Cylindrical Grip adalah suatu latihan untuk menstimulasi gerak pada tangan dapat berupa latihan fungsi menggenggam. Latihan ini dilakukan 3 tahap yaitu membuka tangan, menutup jari untuk menggenggam objek dan mengatur kekuatan menggenggam. Latihan ini adalah latihan fungsional tangan dengan cara menggenggam sebuah benda berbentuk silinder pada telapak tangan apabila terapi ini dilakukan secara teratur maka membantu proses perlembangan motorik tangan (Irfan, 2010).

Hasil diatas ditunjukan bawah kemampuan fisik bergerak sebelum diberikan ROM cylindrical *grip* masih diperoleh kekuatan otot kurang sebanyak 29,4% dan setelah diberikan menjadi 5,9%. Kekuatan otot kurang tersebut ditunjukan dengan pasien dapat menggerakkan otot atau bagian yang lemah sesuai perintah sedangkan kekuatan otot tangan pasien yang sudah menjadi baik ditunjukan dengan pasien dapat menggerakkan otot dengan tahanan minimal, dapat bergerak dan dapat melawan hambatan yang ringan serta dapat bebas bergerak melawan hambatan yang setimpal. Penelitian diatas sejalan dengan teori Irfan (2012), bawah pemberian ROM *Cylindrical Grip* dapat meningkatkan kekuatan otot dan mengembangkan cara untuk mengimbangi paralisis melalui penggunaan otot yang masih mempunyai fungsi normal serta mengurangi terjadinya kontraktur pada pasien penderita stroke. Menurut penulis manfaat dari pemberian ROM *Cylindrical Grip* ini sangat berpengaruh pada pasien stroke karena latihan ini dapat membantu mengembangkan otot dan meningkatkan luas gerak sendi jari tangan serta mencegah kontraktur.

Menurut penelitian Elsi Rahmadani, Hardi Rustandi (2019), tentang peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik dengan hemiparese melalui latihan ROM Pasif di RS Curup Bengkulu dengan jumlah sampel 20 responden. Penelitian ini dilaksanakan di ruang ICU RSUD Curup pada bulan Juni-Juli 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen pre dan post with control grub*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai rata-rata kekuatan otot pre-test dan post test, meningkat pada kelompok intervensi dan tidak ada peningkatan pada kelompok kontrol dengan nilai signifikan ($p=0,008$) pada kelompok intervensi dan ($p=0,5$) pada kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik setelah Pemberian terapi ROM pasif berupa latihan gerakan pada bagian pergelangan tangan, siku, bahu, jari-jari kaki atau pada bagian ekstermitas yang mengalami hemiparesis dengan bantuan perawat atau. ROM pasif sangat bermanfaat untuk menghindari adanya komplikasi akibat kurang gerak, seperti kontraktur, kekakuan sendi menurut Irfan (dalam Eka Nur So'emah, 2014). Hemiparese merupakan masalah umum yang dialami oleh pasien dengan stroke. Hemiparese pada ekstermitas atas maupun bawah dapat menyebabkan ketergantungan dalam beraktivitas. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan untuk mengatasi hemiparese adalah dengan melakukan latihan ROM pasif maupun aktif (Muttaqin, 2012).

Penelitian diatas didukung oleh Bakara dan Junari (2016), bahwa latihan ROM pasif sangat mempengaruhi rentan sendi pada ekstermitas atas dan bawah dimana reaksi kontraksi dan relaksasi selama latihan ROM pasif terjadi penguluran serabut otot dan peningkatan aliran darah pada daerah sendi yang

mengalami paralisis sehingga terjadi peningkatan penambahan rentan sendi. Menurut penulis setelah membaca jurnal tersebut manfaat dari pemberian ROM pasif yaitu memperbaiki tonus otot, meningkatkan mobilisasi sendi dan meningkatkan masa otot karena latihan ROM ini sangat efektif untuk dilakukan dan mempunyai pengaruh sangat besar pada pasien penderita stroke dengan hemiparese. Berdasarkan efisiensi waktu dan biaya penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan hal ini terjadi pada pasien stroke non hemoragik khususnya dengan masalah perawatan hambatan mobilitas fisik.

Penelitian Susana Nurtanti, Widya Ningrum (2018), berjudul Efektifitas *Range Of Motion (ROM)* aktif terhadap peningkatan kekuatan otot pada penderita Stroke. Populasi dalam peneliti ini adalah semua masyarakat Dusun Jaten Kedunggupit yang mengalami kelemahan anggota gerak dengan jumlah 2 responden. Untuk mengatasi masalah kekuatan otot responden diberikan latihan ROM aktif yaitu gerak yang dihasilkan oleh kontraksi otot sendiri, latihan yang dilakukan oleh klien sendiri, Hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri klien. Latihan ROM aktif dapat dilakukan responden setiap pagi dan sore dengan waktu setiap latihan 20 menit selama 1 bulan. Semua responden mengalami kenaikan kekuatan otot dari skala 2 yaitu mampu menggerakkan otot atau bagian yang lemah sesuai perintah menjadi skala 3 yaitu mampu menggerakkan otot dengan tahanan minimal. Prosedur dari ROM ini menggunakan standart operasional prosedur (SOP) dan lembar observasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus diskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data yang

digunakan yaitu wawancara terstruktur, observasi partisipatif, metode dokumentasi dan metode kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ROM aktif efektif terhadap peningkatan kekuatan otot pada penderita stroke jika dilakukan secara rutin. *Range of motion* (ROM) latihan yang dilakukan untuk mempertahankan tingkat kemampuan pergerakan persendian secara normal. Latihan rantang gerak (ROM) dapat mencegah komplikasi seperti kontraktur, tromboplebitis dan dekubitis. ROM dilakuakn sehari 2 kali efektif untuk mencegah kekakuan dan juga memberikan pengetahuan terhadap klien dan keluarga tentang tujuan peningkatan kekuatan otot (Potter & Peryy 2005, dalam Apriyanti, 2014).

Menurut pendapat penulis setelah membaca jurnal diatas ROM aktif efektif diberikan pada psien penderita stroke dan dilakukannya tindakan ROM secara rutin dalam 2 minggu untuk mengetahui seberapa besarnya peningkatan kekuatan otot. Berdasarkan efesiensi waktu dan biaya, penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dan tidak mengeluarkan terlalu banyak biaya dan hal tersebut sesuai dengan salah satu variabel penelitian yakni berfokus pada hambatan mobilitas fisik pada penderita stroke khususnya non hemoragik.

Menurut penelitian Dewi Nur Sukma Purqoti tentang pengaruh *Range Of Motion* (ROM) terhadap kekuatan otot ektermitas pada pasien stroke non hemoragik di RS Pusat Otak Nasional, dengan jumlah sampel 10 pasien dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah *quesi experimental* dengan pendekatan *one groub pre post test designe*. Didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata kekuatan otot saat sebelum diberikan ROM adalah 1,0 dengan standart deviasi 0,81 dan setelah diberikan ROM di dapatkan

nilai 2,5 dengan standart deviasi 0,85, hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan bawah ada perbedaan yang signifikan antaran kekuatan otot sebelum dan sesudah pemberian ROM. Sedangkan uji statistik menunjukan bahwa perbedaan derajat kekuatan otot sebelum dan sesudah terapi ROM termasuk ($p=0,000 < 0,05$) yaitu ada adanya perbedaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi ROM memang efektif meningkatkan derajat kekuatan otot ekstermitas penderita stroke.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori, Adamvoich et al, (2005), Lewis, (2007), Bawah latihan ROM merupakan salah satu terapi pemulihan dengan cara latihan otot untuk mempertahankan kemampuan pasien menggerakkan persendian secara normal dan lengkap. Latihan ROM adalah bagian dari proses rehabilitasi untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mambantu pasien untuk mendapatkan kemandirian maksimal dan rasa aman saat melakukan aktivitas sehari-hari. Latihan ROM beberapa kali dalam sehari dapat mencegah terjadinya komplikasi yang akan menghambat pasien untuk dapat mencapai kemandirian dalam melakukan fungsinya sebagai manusia. Latihan ROM juga dapat mencegah terjadinya penurunan fleksibilitas sendi dan kekakuan sendi.

Menurut penulis setelah membaca jurnal diatas bahwa pemberian ROM ini sangat berpengaruh bagi pasien penderita stroke dengan masalah kelemahan anggota gerak karena latihan ROM sedini mungkin dan sesering mungkin dapat mempertahankan atau memelihara kekuatan otot, memelihara mobilitas persendian, merangsang sirkulasi darah dan mencegah kelainan bentuk.

Berdasarkan uraian analisa jurnal diatas menurut peneliti jurnal yang terbaik adalah pengaruh ROM *Exercise* Bola Karet terhadap peningkatan kekuatan otot genggam di RSUD RAA SOEWONDO PATI (Umi Faridah, Sukarmin, Sri Kuanti, 2018) dilihat berdasarkan aspek kemudahan, efesiensi waktu, biaya dan prosedur, Latihan genggaman pada tangan dengan menggunakan bola karet karena paling mudah dan praktis, lakukan koreksi pada jari-jari agar menggenggam sempurna, kemudian posisi *wrist joint* 450 , selanjutnya berikan instruksi untuk menggenggam kuat selama lima detik, kemudian rileks, ini dilakukan pengulangan sebanyak 7 kali selain itu bola karet juga mudah dilakukan oleh pasien serta bahan yang digunakan mudah, bola karet juga ringan dibawa sehingga dapat digunakan sewaktu waktu dan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan Disarankan latihan ROM dengan bola karet dapat dijadikan standar operasi prosedur pelayanan di bidang keperawatan. Dalam penelitian jurnal tersebut pemberian ROM *exercise* bola karet ini mempunyai manfaat untuk meningkatkan kekuatan otot jari tangan dan melatih reseptor-sensorik dan motorik.